HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA JURUSAN IPS PADA SMA NEGERI 30 JAKARTA PUSAT

NOVI MARLINA
8125067614

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011

CORRELATION BETWEEN SELF CONCEPT WITH ACHIEVEMENT MOTIVATION STUDENTS IPS AT SMA N 30 CENTER JAKARTA

NOVI MARLINA
8125067614

Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN COOPERATIVE ECONOMICS EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011

ABSTRAK

NOVI MARLINA. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa IPS Pada SMA Negeri 30 Jakarta Pusat. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya tentang hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, terhitung sejak bulan Oktober sampai bulan Desember 2010. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IPS SMA Negeri 30 Jakarta Pusat. Sampelnya adalah siswa kelas XI IPS yaitu 123 responden. Tehnik pengambilan sampel yaitu tehnik acak proposional.

Untuk menjaring data variabel X (konsep diri) dan variabel Y (motivasi berprestasi), digunakan instrumen kuesioner sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas konstruk yang dilanjutkan dengan proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dan skor total serta uji reabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil reliabilitas variabel X (Konsep Diri) sebesar 0,919 dan variabel Y (Motivasi Berprestasi) sebesar 0,890. Persamaan model regresi linier sederhana menghasilkan bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 20,89 + 0,790X$. Selanjutnya uji persyaratan analisis yaitu menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors, diperoleh kesimpulan galat taksiran berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan yang menunjukkan bahwa Lo (0,074) < L_{tabel} = 0,80. Pengujian hipotesis dengan uji keberartian regresi memperoleh F_{hitung} = 91,86 > F_{tabel} = 3,91 yang menyatakan bahwa regresi berarti, serta uji linearitas regresi yang menghasilkan F_{hitung} = 0,67 < F_{tabel} = 1,56 sehingga menunjukkan model regresi yang digunakan linier.

Uji koefisien korelasi dengan rumus product moment menghasilkan rxy=0,657, kemudian uji signifikan koefisien korelasi dengan menggunakan uji t memperoleh t_{hitung} = 9,58 dan t_{tabel}= 1,67 karena t_{hitung} > t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa IPS pada SMA Negeri 30 Jakarta Pusat. Uji koefisien determinasi menghasilkan rxy = 0,657, ini menunjukkan bahwa 43,15% variasi variabel Y (motivasi berprestasi) ditentukan oleh variabel X (konsep diri). Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa IPS pada SMA Negeri 30 Jakarta Pusat.

ABSTRACT

NOVI MARLINA. ***Correlation Between Self Concept With Achievement Motivation Student's IPS at SMA Negeri 30 Center Jakarta. Script. Jakarta: Economic And Cooperative Education Concentration, Economics Education Program, Economics Majors And The Administration, Faculty Of Economics, State University Of Jakarta.***

The aim of this research is to obtain empirical data valid and reliable fact concerning wheter or not there is correlation. Self concept with achievement motive student. This research was conducted for three month, starting from October to Desember 2010. Research method used by method survey with correlational. The population of this study are all students of class IPS SMA Negeri 30. Samples used are students class XI IPS as many as 123 students using proportional random sampling method.

To encompass both the data variables of the study, the instruments used for the the variable X (self concept) adn variable Y (achievement motivation). Prior to use, test validity of the construt (constructs validity) through the validation process is the calculation of the correlation coefficient with total score item scores and the test reliability with cronbach alpha formula. Instrument reliability results of variable X (self concept) equal 0,919 and variable Y (achievement motivation) aqual 0,890. Test requirements analysis is to find the regression equation obtained was $\hat{Y}$*= 20,89 + 0,790X. Result liliefors normality test= 0,074 while yield* $L_{hitung.}$ L_{tabel} *for n=123, at level significance(α= 0,05) was 0,080. Because* $L_{hitung} < L_{tabel}$ *the variabel X and Y have normal distrubusion. Hypothesis testing with regression significance tes produces* F_{hitung} *(91,86) >* F_{tabel} *= 3,91 which means the regression equation significantly. Lineatity tes* F_{hitung} *of regression produces 0,67 <* F_{tabel} *(1,56) thus concluded that the linear regression equation.*

Test of product moment correlation coefficient rxy=0,657 produces t_{hitung} *furthermore, correlations coefficient significance test was using t-test, resulting* t_{hitung} *9,58 >* t_{tabel} *1,67. The result concluded that there is a positive correlation between self concept with achievement motivation students. With a decisive test of the coefficient if determination or 43,15% variable result obtained by the achievement motivation (Y) is determined by self concept (Variabel X). Resume this research is significant and have correlation positive between Between self concept with achievement motivation student IPS at SMA Negeri 30 Center Jakarta.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta

Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 195310021985032001

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Sapparuddin, SE, M.Si NIP.197770115200501 1001	Ketua	.....	22/7
2.	Ari Saptono, SE, M.Pd NIP. 197207152001121001	Sekretaris	.....	19/7
3.	Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si NIP. 197201141998022001	Penguji Ahli	.....	20/7
4.	Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd NIP. 195303201982032001	Pembimbing I	.....	21/7 2011
5.	Dicky Iranto, SE, M.SE NIP. 197061220011220 01	Pembimbing II	.....	20/7

Tanggal Lulus: 13 Juli 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di universitas negeri jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2011
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000 DJP

Novi Marlina
No. Reg: 8125067614

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"karena TUHANlah yang memberikan hikmat,
dan dari mulutNYA datang pengetahuan dan kepandaian"
(Amsal 2:6)

Bersukacitalah Senantiasa ! ^_^

Betapapun tinggi prestasi manusia
Semua itu karena rahmat anug'rah Tuhan
Kita semua adalah alat yang Kuasa
Jangan seorang pun megahkan dirinya...
S'gala pujian bagi Tuhan, hanya Tuhan patut disembah
Tak seorang pun layak megahkan diri
Kemuliaan hanya bagi Tuhan !

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

- **ALLAH BAPA, YESUS KRISTUS & ROH KUDUS,**
- **KEDUA ORANG TUAKU (M. HUTAPEA & E. SIMATUPANG),**
- **KAKAK DAN ADIK-ADIKKU (YUNI, MARIA & NATALIA),**
- **ALAMAMATERKU . . .**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus karena atas berkat, anugerah, kemurahan, kekuatan serta kasih setia-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Jurusan IPS pada SMA Negeri 30 Jakarta Pusat" Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian Strata Satu (S1) pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra Endang Sri Rahayu MPd, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bantuan bimbingan materi, arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini,
2. Dicky Iranto, SE M.SE, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan bimbingan metodologi dan saran dalam penulisan skripsi ini,
3. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si sebagai Koordinator Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang banyak memberikan arahan.
4. Dr Saparuddin M.Si, selaku Kaprodi Pendidikan Ekonomi
5. Ari Saptono, SE.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi,
6. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi,
7. Kedua orang tua peneliti, ayahanda M. Hutapea dan ibunda E. Simatupang yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan biaya dan doa yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini,

8. Adik dan kakak peneliti (Yuni, Maria, Natalia) yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa kepada peneliti,
9. Sahabat-sahabat (Winda, Yohana, Melni, Fransiska, Lela, Niecke, Debora dan Bebri) dan teman-teman PMK UNJ serta semua mahasiswa/i Ekop NR 2006 yang telah memberikan semangat, dorongan dan doa untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan serta pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukan bahan referensi, khususnya di bidang pendidikan. Namun demikian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sehingga tidak mnutup kemungkinan untuk melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama.

Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tersebut di atas. Tuhan Yesus memberkati.

Jakarta, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN ORISINALITAS iv

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Perumusan Masalah 7
E. Kegunaan Penelitian 7

BAB II. PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis 8
B. Kerangka Berpikir 28

C. Perumusan Hipotesis 29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 30
B. Waktu dan Tempat Penelitian 30
C. Metode Penelitian 30
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 31
E. Instrumen Penelitian 32
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel 41
G. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 47
B. Analisis Data..... 53
C. Interpretasi Hasil Penelitian 58
D. Keterbatasan Penelitian 59

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan 60
B. Implikasi 60
C. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

III.1 Tehnik Pengambilan Sampel 32

III. 2 Tabel Kisi Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi 34

III.3 Skala Penilaian untuk Motivasi Berprestasi 35

III.4 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri 38

III.5 Skala Penilaian Konsep Diri 39

III.6 Tabel ANAVA dan Uji Keberartian Regresi..... 45

IV. 1 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi 48

IV. 2 Rata-rata hitung skor Indikator Motivasi Berprestasi 50

VI.3Tabel Distribusi Frekuensi Konsep Diri…..... 51

VI.4 Rata-rata hitung skor indikatorKonsep Diri 53

IV. 5 Hasil Perhitungan ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran

Regresi 56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

IV.1 Grafik Histogram Variabel Y (motivasi Berprestasi) 49

IV.2 Grafik Histogram Variabel X (konsep diri) ……..... 52

IV.3 Grafik Persamaan Regresi 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Instrumen Uji Coba Variabel Y 66

2. Instrumen Uji Coba Variabel X 68

3. Instrumen Final Variabel Y 70

4. Instrumen Final Variabel X 72

5. Data Penelitian Uji Coba Variabel X……... 74

6. Data Perhitungan Uji Coba Variabel X ……...… 75

7. Uji Validitas Uji Coba Variabel X 76

8. Data Penelitian Uji Coba Variabel Y 77

9. Data Perhitungan Uji Coba Variabel Y 78

10. Uji Validitas Uji Coba Variabel Y 79

11. Data Perhitungan Kembali Variabel X 80

12. Uji Validitas Perhitungan Kembali Variabel X 81

13. Data Hasil Uji Reabilitas Variabel X 82

14. Data Perhitungan Kembali Variabel Y 83

15. Uji Validitas Perhitungan Kembali Variabel Y 84

16. Data Hasil Uji Reabilitas Variabel Y 85

17. Data Penelitian Variabel X 86

18. Data Penelitian Variabel Y 89

19. Perhitungan Grafik Histogram Variabel X .....,,,..... 92

20. Grafik Histogram Variabel X .....,,,..... 93

21. Perhitungan Grafik Histogram Variabel Y .....,.,.,,..... 94

22. Grafik Histogram Variabel Y .....,..... 95

23. Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y .....,..... 96

24. Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku

Variabel X dan Y 99

25. Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku

Variabel X dan Y 102

26. Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y .....,..... 103

27. Perhitungan Uji Linearitas dengan Persamaan Regresi .....,..... 106

28. Tabel untuk Menghitung $\hat{Y} = a + b X$ 107

29. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi

$\hat{Y} = 20,89 + 0,790X$..... 111

30. Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi

$\hat{Y} = 20,89 + 0,790X$ 114

31. Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X 115

32. Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X .....,,..... 118

33. Perhitungan Uji Kelinieran Regresi .....,..... 119

34. Perhitungan Uji Keberartian Regresi .....,..... 121

35. Perhitungan JK (G) 122

36. Tabel Anava Untuk Uji Keberartian Dan Uji Kelinieran Regresi .....,..... 125

37. Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment ……..,..... 126

38. Perhitungan Uji Signifikansi …….……..... 127

39. Perhitungan Uji Koefisien Determinasi ……..... 128

40. Perhitungan Indikator Variabel Y 131

41. Perhitungan Indikator Variabel X 132

42. Tabel Nilai-nilai Product Moment dari Pearson 133

43. Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors ……...….. 134

44. Nilai Persentil untuk Distribusi t ……..... 135

45. Daftar Distribusi F …….…..... 136

46. Surat Permohonan Ijin Penelitian ……..... 137

47. Surat Keterangan Penelitian ……..... 138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyiapkan suatu generasi yang berkepribadian, cerdas, produktif dan bermoral bukanlah suatu hal yang terjadi begitu saja. Tetapi melalui usaha dan program yang tersusun baik dan matang serta didukung oleh suatu perangkat pendukung yang baik, lengkap dan siap disebut dengan pendidikan agar nantinya bisa menjadi individu yang di perkembangan kepribadian, selanjutnya remaja harus bisa melaksanakan tugas-tugas perkembangan remaja yang sebaiknya dipenuhi. Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi adalah mempersiapkan karir untuk masa yang akan datang.

Mempersiapkan karir di masa yang akan datang salah satunya terkait dengan keberhasilannya pada saat remaja. Keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh pada saat remaja bisa mnjadi prediktor hasil yang akan diperoleh remaja pada saat dewasa. Keberhasilan pada remaja terkait dengan keberhasilannya pada prestasi belajarnya sekolah. Pada umumnya remaja masih belajar di sekolah menengah pertama (SMP) ataupun sekolah menengah umum (SMU).

Keberhasilan mendapat prestasi sangat dipengaruhi oleh motivasi. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Di sekolah siswa diharapkan bukan saja hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan, melainkan mampu mengembangkan apa yang diberikan guru secara kreatif. Sukses tidaknya seorang siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh

banyak hal yang menyatakan bahwa siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi, rasa optimis yang besar dan motif sukses yang tinggi pula sehingga diharapkan siswa dapat sukses menjalani kehidupan di sekolah dan mempunyai prestasi yang optimal. Pada kenyataannya motivasi berprestasi siswa masih rendah khususnya bagi siswa IPS SMA Negari 30, hal ini dilihat dari masih kurangnya kesadaran siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi, kurangnya rasa optimis bahwa siswa dapat memiliki prestasi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri diluar dari belajar di sekolah. Selain itu para siswa di sekolah ini juga masih sulit mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik.

Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh lingkungan belajar, latar belakang sekolah, perhatian guru, sikap, minat, tingkat kecerdasan dan konsep diri.

Faktor lingkungan di luar keluarga yang tidak mendukung kegiatan belajar di rumah dapat menyebabkan motivasi berprestasi siswa menjadi rendah. Misalnya: tempat tinggal yang padat dan kumuh, banyaknya anak-anak yang tidak sekolah yang melakukan permainan kurang mendidik misalnya main karambol dan kartu remi. Sedangkan faktor lingkungan di dalam keluarga yang tidak mendukung kegiatan belajar di rumah. Misalnya: anggota keluarga yang cukup banyak, tempat tinggal sempit tidak ada tempat belajar yang khusus, penerangan

yang kurang memadai, tempat yang pengap tidak memungkinkan siswa betah belajar, sehingga siswa tidak berkonsentrasi saat belajar.

Latar belakang sekolah siswa turut mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Siswa yang dapat bersekolah dikalangan menengah atas, mungkin banyak fasilitas yang cukup memadai, sehingga siswa memiliki keterampilan dan mudah untuk bekerja. Siswa juga sudah berpengalaman dan mempunyai wawasan yang cukup luas. Misalnya kelengkapan fasilitas sekolah seperti menggunakan komputer dengan alat yang lengkap, ruang laboratorium yang sudah disterilkan, dan ruangan khusus bahasa asing yang sudah disediakan, maka siswa pun memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat mendukung untuk berprestasi. Lain halnya dengan siswa yang bersekolah menengah ke bawah, mereka hanya mengandalkan ilmu mereka yang telah dipelajari dan diperoleh disekolah tersebut. misalnya mereka hanya menggunakan buku untuk pedoman mereka belajar, karena fasilitas sekolah yang tidak tersedia.

Penting sekali perhatian guru untuk siswa, adapun peranan guru dalam melakukan interaksi belajar dan mengajar. Antara lain sebagai pengajar dan motivator sebagai pemberi dorongan, semangat agar siswa giat dalam belajar. Siswa yang dianggap lemah pada aspek tertentu dapat diarahkan pada kegiatan yang menambah pengetahuan untuk siswa tersebut. sehingga dapat memperbaiki prestasi belajarnya. Namun saat ini masih ada guru yang kurang perhatian terhadap siswa sehingga membuat motivasi berprestasi menurun.

Sikap sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, jika sikap siswa baik dalam menyimak pelajaran maka

siswa tersebut akan mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada kenyataannya para guru tidak menanggapi siswa yang tidak menyimak pelajaran dengan baik. sehingga sikap siswa dalam lingkungan belajar di kelas tidak nyaman. Siswa dapat mengubah gaya belajar mereka dalam sikapnya yaitu dengan mendengarkan guru dengan baik. Walaupun sikap siswa dalam berperilaku baik namun masih terdapat rendahnya motivasi berprestasi.

Pada semua usia, minat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Hal ini terutama besar selama masa kanak-kanak. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Minat sangat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita anak. Ketika siswa mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang ingin mereka lakukan jika mereka dewasa. Semakin mereka yakin mengenaik pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas maupun di luar kelas, yang mendukung tercapainya cita-cita itu.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa adalah *Intelligence Quotient* (IQ). Hasil testing intelegensi lazim dinyatakan dalam bentuk *Intelligence Quotient* (IQ) yang berupa angka yang diperoleh setelah seluruh jawaban pada tes intelegensi diolah. IQ ini dapat dimaksimalkan apabila siswa tersebut senang belajar dan mengeksploitasi sesuatu hal yang menarik baginya. Tentu dengan arahn dan dukungan yang positif dari keluarga, guru dan lingkungan sekitarnya. Sehingga semakin tinggi tingkat kecerdasan (IQ)

siswa biasanya akan semakin mudah untuk menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan siswa dengan tingkat kecerdasan rendah mampu mencapai hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran tertentu dan siswa yang intelegensinya tinggi tapi tidak mendapat arahan dan dukungan yang positif dari lingkungan sekitarnya sehingga akan menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi.

Tumbuh kembangnya motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Dengan kata lain keinginan untuk berhasil dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki individu. Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri yang berisikan bagaimana individu memandang dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana individu merasa tentang dirinya dan bagaimana individu menginginkan dirinya menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan. Apabila siswa memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya maka siswa akan merasa yakin bahwa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya untuk termotivasi meraih prestasi. Dan sebaliknya, apabila remaja memandang negatif kemampuan yang dimilikinya maka siswa akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mencapai suatu prestasi sehingga dalam dirinya kurang memiliki motivasi untuk meraih prestasi.

Pada kenyataannya konsep diri siswa pada saat ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada masih ada siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya pada bidang akademik, tidak adanya kemauan untuk belajar sendiri dan bergantung pada teman yang dianggap lebih pintar. Sehingga hal ini berpengaruh pada motivasi berprestasi siswa, hal ini dikarenakan masih tingginya fenomena

mencontek tugas dan ulangan, belajar sistem kebut semalam, rendahnya minat baca, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas.

Bagi siswa IPS SMA Negeri 30 Jakarta, konsep diri perlu ditingkatkan. Masih banyak siswa yang menganggap konsep diri tidak dibutuhkan dalam proses belajar dan bukan sebagai faktor penting dalam meningkatkan prestasi dalam hal ini motivasi berprestasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah kurangnya motivasi berpestasi dipengaruhi oleh:

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi berprestasi?
2. Apakah terdapat hubungan antara latar belakang sekolah dengan motivasi berprestasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara perhatian guru dengan motivasi berprestasi?
4. Apakah terdapat hubungan antara sikap belajar dengan motivasi berprestasi?
5. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan motivasi berprestasi?
6. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan dengan motivasi berprestasi?

7. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada masalah Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan berbagai pihak untuk pemecahan masalah motivasi berprestasi melalui konsep diri.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berasal dari kata dasar motif yang dalam bahasa inggris *'motion'* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Dalam diri seseorang ada sesuatu yang menentukan perilaku dan bekerja dengan cara tertentu untuk mempengaruhi perilaku. Jadi motivasi mendasari sikap tingkah laku individu sehingga merupakan kecenderungan terpendam dalam diri seseorang yang mendorong dan mengarahkan perilaku individu, proses pemunculan aktivitas atau perilaku sesuai dengan motifnya.

Marhaeni dan Ngurah menyatakan bahwa "motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi suatu tindakan nyata".[1]

Menurut Suryabrata mengemukakan bahwa, "motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan".[2] Sementara itu Gates

---

[1] Baso Intang Sapaile, "*Hubungan Kemampuan Penalaran dalam matematika dn Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika*", Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, No. 069 tahun ke-13, November 2007, hal. 91

[2] Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 101

mengemukakan bahwa "motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.[3] Adapun Greenberg menyebutkan pula "motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan".[4] Dari tiga definisi diatas dapat diketahui bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Jones yang dikutip oleh Slameto mendefinisikan "motivasi berhubungan dengan bagaimana perilaku itu bermula diberi tenaga, diarahkan, dihentikan dan reaksi subyektif yang ada dalam organisme ketika semua itu berlangsung".[5] Jadi motivasi merupakan daya dorong awal manusia untuk melakukan sesuatu, memberikan seseorang energi serta dapat mengarahkan tindakan manusia sesuai dengan tujuan yang dicapai. Atkinson mendefinisikan motivasi seperti yang dikutip oleh Sri Mulyani, motivasi adalah keadaan individu yang terangsang terjadi jika suatu motif telah dihubungkan dengan suatu perbuatan akan dapat mencapai tujuan motifnya yang bersangkutan.[6]

Menurut definisi diatas bahwa analisis yang berkaitan dengan motivasi memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan seseorang. Faktor tersebut diantaranya motif dan harapan yang akan

---

[3] *Ibid*, hal. 102

[4] *Ibid*, hal. 103

[5] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3

[6] Sri Mulyani, *Motif Sosial Remaja Suku jawa dan Keturunan Cina di beberapa SMA Yogyakarta Suatu Studi Perbandingan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1998), hal. 13

dicapai. Kedua faktor inilah yang menciptakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Abin Syamsudin menyatakan bahwa "motivasi merupakan 1) suatu kekuatan, tenaga, daya atau 2) suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan yang ingin dicapai".[7] Begitu pula dengan siswa, apabila dalam dirinya tertanam motivasi maka ia akan bergerak ke arah tujuan yang ingin dalam belajarnya.

Tingkatan motivasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda orang memiliki motivasi yang tinggi akan mengarahkan seluruh aspek yang ada pada dirinya baik jasmani dan rohani untuk siap melakukan apa yang menjadi keinginannya. Sudarsono mengemukakan bahwa:

> "Motivasi yang dimiliki oleh orang berasal dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah tindakan atau perbuatan yang didasari oleh dorongan-dorongan atau kemauan-kemauan yang datang dari dalam diri pribadi sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah tindakan atau perbuatan yang didasari oleh dorongan-dorongan yang bersumber dari luar pribadi seseorang, misalnya dorongan dari lingkungan".[8]

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran dan intensif.

Manusia merupakan makhluk aktif, keaktifan itu diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam diri seseorang terdapat kekuatan yang menjadi penggerak keaktifan disebut motivasi,

---

[7] Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 72

[8] Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 60

karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

Sedangkan Mc. Donalds mengemukakan, "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipation goal reaction"*.[9] (motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditadai dengan timbulnya perasaaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Contohnya siswa tidak mengerti materi pelajaran maka siswa tersebut harus belajar dengan belajar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hoy dan Miskel mendefinisikan motivasi adalah sebagai kekuatan-kekuatan kompleks, dorongan, kebutuhan, pernyataan ketegangan, atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan personal.[10]

Dari pendapat ahli di atas meskipun masing-masing menggunaan istilah yang berbeda-beda, namun dapat disimpulkan motivasi adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang yang berupa dorongan energi yang sangat mempengaruhi tindakan atau tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Menurut Sardiman, "motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, 2) menentukan arah perbuatan, 3) menyeleksi

---

[9] Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 71

[10] *Ibid*, hal. 72

perbuatan".[11] Fungsi motivasi dalam proses pendidikan adalah membangkitkan dorongan untuk melakukan aktivitas pendidikan.

Manusia sebagai makhluk hidup, sudah tentu memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan merupakan salah satu komponen utama motivasi. Kebutuhan manusia menurut Mc. Clelland sebagaimana dikutip oleh Wahjosumidjo pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga golongan, sebagi berikut:

1) Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) yaitu dimana masing orang ingin diketahui sebagi orang yang sukses atau berhasil dalam hidupnya. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya "need for achievement(N-Ach)" seseorang selalu berusaha untuk melakukan hal yang lebih baik dari temannya, misalnya siswa ingin mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari temannya.
2) Kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*) yaitu seseorang mempunyai kebutuhan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain, terutama orang yang mengadakan interaksi dengannya, misalnya pengaruh seorang mempunyai wewenang untuk menentukan hasil belajar siswanya dari mata pelajaran yang diberikan oleh guru bersangkutan.
3) Kebutuhan untuk kekuasaan (*need for power*) yaitu kebutuhan ini pada umumnya tercermin pada kegiatan berada pada situasi yang bersahabat dalam interaksi seseorang dengan orang lain, apakah orang itu teman sekolah, teman satu kelas dan sebagainya. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.[12]

Berprestasi mempunyai kaitan erat dengan motivasi, motivasi merupakan syarat lahirnya suatu prestasi. Prestasi seseorang dalam mengerjakan sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya, tetapi juga oleh motivasi dan sikap seseorang terhadap situasi yang ada.

---

[11] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 85

[12] Tafiardi, *"Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa menengah Atas",* Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, vol.13, april 2006, hal. 69

Menurut Mc. Clelland dan Atkinson yang dikutip oleh Sri esti menyatakan bahwa "motivasi yang paling penting bagi psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi diman seseorang cenderung untuk berjuang untuk sukses atau gagal".[13]

Menurut definisi tersebut bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung melakukan hal-hal yang menunjang tujuan yang diinginkan.

Motivasi berprestasi menurut A.A Prabu Mangkunegara, adalah "suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji".[14] Dorongan yang timbul dalam diri siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan menimbulkan suatu kesadaran yang tinggi sehingga siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik.

> Sedangkan menurut Ausubel yang dikutip oleh Howe, motivasi berprestasi adalah keinginan seseorang untuk mempunyai kompetisi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil sebaik-baiknya.[15]
>
> Selanjutnya Murray dikutip oleh Klein mendefinisikan bahwa "motivasi berprestasi adalah keinginan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik, dorongan untuk mengatasi rintangan dan dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan, serta bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatan yang lampau atau mengungguli orang lain.[16]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya untuk mencapai standar keunggulan.

---

[13] Sri esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2006), hal. 151

[14] Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 103

[15] Sri Esti Wuryani, *op.cit*, hal. 160

[16] *Ibid*, hal. 161

Menurut Mc. Clelland dan Burnham, "motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan sesuatu untuk menjadi lebih baik atau lebih efisien daripada sebelumnya".[17] Dengan motivasi berprestasi siswa dituntut untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan efisien sesuai dengan standar keunggulan.

Mc. Clelland juga menyatakan bahwa, "motivasi berprestasi adalah dorongan yang mengarahkan tingkah laku seseorang dengan titik berat bagaimana prestasi tersebut dicapai".[18] Motif inilah yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan standar keunggulan tertentu.

Sedangkan Dwivedi dan Herbert mendefinisikan "motivasi berprestasi adalah dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain".[19] Sedangkan menurut Davis "motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengatasi rintangan dan mencapai keberhasilan sehingga menyebabkan individu belajar lebih baik lagi".[20]

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik dari sebelumnya atau mengungguli orang lain dengan standar keunggulan tertentu. Adapun standar keunggulan ini mencakup tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri dan standar keunggulan orang lain.

---

[17] Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Studia Press, 2002), hal. 86

[18] Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal. 63

[19] Sahlan Asnawi, *op.cit*, hal. 99

[20] *Ibid*, hal. 90

Biggs dan Teffler berpendapat bahwa "siswa memiliki macam-macam motivasi dalam belajar yang dapat dibedakan menjadi empat golongan , yaitu: 1) Motivasi Instrumental, 2) Motivasi Sosial, 3) Motivasi Berprestasi, dan 4) Motivasi Intrinsik".[21]

Menurut Mc. Clelland yang dikutip oleh Hare dan lamb, "motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian standar, kepandaian atau standar keunggulan."[22] Sementara itu Heckhausen mengemukakan bahwa "motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan."[23]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berbuat, menngacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang dengan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan.

Siti Rahayu mengutip pendapat Heckhausen tentang motivasi berprestasi yang berarti "bersaing dengan standar keunggulan".[24] Teori ini mendasarkan diri pada teori kognitif mengenai motivasi.

Standar keunggulan ini menurut Heckhausen "terbagi atas tiga komponen yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan

---

[21] M. Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 2001), hal. 30
[22] Djaali, *op. cit*. hal. 120
[23] *Ibid*, hal. 121
[24] Siti Rahayu, *"Motivasi Prestasi, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Cara Mendidik Anak pada Empat Kelompok Pekerja",* Jurnal Analisis Pendidikan, Vol. 1 jan-jun, tahun 1998, hal. 71

siswa lain".[25] Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan prestasi yang perrnah dicapai selama ini. Adapun standar keunggulan siswa lain adalah standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain. Standar ini lebih ditujukan kepada keinginan siswa untuk menjadi juara setiap kompetisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dari dalam individu sehubungan dengan adanya pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapai hasil baik daripada hasil yang telah dicapai sebelumnya, bersaing dan mengungguli orang lain, mengatasi rintangan serta memelihara semangat belajar yang tinggi.

Atkinson seperti dikuti Houston mengemukakan bahwa:

> "diantara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan untuk berprestasi yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan dan berusaha melakuakan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin atau dngan kata lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan".[26]

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang sangat besar sekali. Hal ini menurut Wisnubroto disebabkan,

> "Motivasi diperlukan bagi *re-inforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku dimana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki".[27]

---

[25] Djaali, *op. cit*, hal. 123
[26] Djaali, *op. cit*. hal. 125
[27] *Ibid*, hal. 125

Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan bagi guru, ini merupakan prinsip penting yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehinggas siswa selalu berkeinginan untuk belajar.

Biggs dan Teffler mengemukakan bahwa motivasi berprestasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Motivasi berprestasi tinggi.
2) Motivasi berprestasi rendah.[28]

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih berkeinginan meraih keberhasilan. Mereka sangat sedikit tertinggal belajarnya dan sangat sedikit kesalahan pada belajarnya.

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, umumnya lebih suka menghindari kegagalan. Mereka menganggap kegagalan karena kekurangan lemampuan dan tidak melihat usaha sebagai suati yang menentukan hasil.

Adaun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi menurut Jhonson dan Schwitzgebel dan Kalb, bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atau hail-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.
2) Memilih tujuan realistik tapi menantang, daripada tujuan-tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.

---

[28] *Ibid*, hal. 136

5) Mampu menangguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang suatu prestasi, suatu ukuran keberhasilan.[29]

Menurut Mc. Clelland ciri-ciri subjek yang memiliki motivasi berprestasi cenderung berperilaku sebagai berikut:

1) Senantiasa mengingat dan berusaha menyelesaikan tugas yang belum terselesaikan (tekun).
2) Lebih memilih seorang ahli sebagai mitra kerja daripada seorang teman.
3) Lebih tahan terhadap tekanan sosial.
4) Dalam melakukan tugas yang kompleks, cenderung akan melakukan dengan baik begitu tuga tersebut berhasil dengan baik.
5) Tidaka akan bekerja lebih baik untuk tugas-tugass rutin.
6) Akan mencari situasi dimana mereka dapat memperoleh kepuasan prestasi.
7) Menentukan norma-norma prestasi bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan imbalan.
8) Norma keunggulan dicapai demi kepuasan mencapai norma standar prestasi.
9) Kerja lebih baik bila pelaksanaan tugas tersebut mempunyai arti prestasi.
10) Konsisten melaksanakan tugas yang sulit.[30]

Menurut Mc. Clelland siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, biasanya memiliki ciri-ciri ingin mengerjakan sesuatu selalu baik, mempunyai harapan untuk sukses, ingin selalu berusaha sendiri, memiliki semangat belajar yang tinggi dalam berkompetisi, tabah menghadapi rintangan, mempunyai tanggung jawab pribadi dan berorientasi ke masa depan.

Menurut Sardiman mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, antara lain:

---

[29] Djaali, *op. cit*, hal. 141

[30] Suriani, *"Efektifitas Manajemen Kelas"*, Parameter, no. 15 tahun XIX, September 2002, hal. 6-7

1) Ulet menghadapi kesulitan.
2) Lebih senang bekerja mandiri.
3) Tekun dalam menghadapi tugas.
4) Tidak mudah putus asa.[31]

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi, yaitu: lebih menyukai tanggung jawab pribadi, berorientasi ke masa depan, sangat menghargai waktu, lebih tangguh dalam mengerjakan tugas dan berusaha mencapai standar prestasi yang tinggi.

Menurut Heckhausen, manusia dengan kebutuhan berprestasi tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Minat Utama
   a. Perhatian yang mendalam terhadap sesuatu yang unggul.
   b. Minat berprestasi tidak dipengaruhi oleh keharusan mereka bekerja keras dalam kelompok.
2) Pandangan Terhadap Waktu
   a. Memandang jauh ke depan dan mengutamakan perencanaan waktu berjangka menengah atau panjang.
   b. Karena terbiasa memandang jauh ke depan, maka ia mampu memperhitungkan secara akurat.
3) Berani Mengambil Resiko
   a. Berani mengambil resiko dalam suasana ketidakpastian.
   b. Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang sangat kuat tetap bekerja keras dengan baik.[32]

Menurut Winkel, ciri-ciri yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu:

1) Cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang namun tidak berada di atas taraf kemampuan.
2) Berkeinginan kuat untuk maju dan berusaha meningkatkan prestasi yang telah dicapai.
3) Berkeinginan kuat untuk bekerja dan berusaha sendiri.
4) Berorientasi ke masa depan.
5) Ulet dalam menghadapi rintangan.

---

[31] Djaali, *op. cit,* hal. 151
[32] *Ibid*, hal. 148

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, berasal dari dalam atau dari luar untuk mengatasi rintangan-rintangan dan merupakan salah satu dari kebutuhan seseorang serta mempunyai karakteristik tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tugas dan berorientasi ke masa depan.

Fernald menyatakan "salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri yang dimiliki individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya".[33]

Menurut James "konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi motivasi untuk berprestasi yang dimiliki oleh individu".[34] Kemudian Gage dan Berliner juga mengadakan suatu penelitian mengenai hal tersebut, mereka menyatakan bahwa "terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang".[35]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang yang meliputi oleh dorongan untuk mengerjakan tugas belajar dengan baik, dorongan untuk mengatasi rintangan, dan dorongan untuk mencapai keberhasilan. Dorongan untuk mengerjakan tugas belajar dengan baik dengan bersikap menampilkan tugas dengan cepat dan baik dan tekun mengerjakan tugas. Dorongan untuk mengatasi rintangan yaitu dengan mampu mengatasi kesulitan,

---

[33] Fernald L. *Dodge to Psychology*. (Jakarta: Erlangga, 1998) hal. 198-199

[34] Calhoun James F, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan kemanusiaan*, Mimbar Pendidikan, XXII (3), 2003 hal. 48

[35] *Ibid*, hal. 166

berani mengambil resiko dan tidak mudah menyerah. Dorongan untuk mencapai keberhasilan yaitu dengan menghargai waktu, berorientasi pada masa depan dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

2. Konsep Diri

Konsep diri (*self-concept*) merupakan hal yang penting artinya bagi kehidupan manusia, karena konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku dalam berbagai situasi dan kondisi. Banyak psikolog yang beranggapan bahwa konsep diri memegang peranan kunci di dalam integrasi kepribadian, memotivasi tingkah laku dan di dalam mencapai kesehatan mental seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya dari seluruh perilaku. Melalui pemahaman mengenai mengenai konsep diri pula, maka tindakan yang dilakukan seseorang akan lebih mudah dipahami.

Konsep diri (self concept) menurut Combs dan kawan-kawan adalah "pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya".[36] Sedangkan William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai *"those physical, social and pscyhological perception of our self that we have derived from experience and our interaction with other"*.[37] Dalam arti bebas, konsep diri adalah persepsi diri sendiri meliputi fisik sosial maupun psikologis yang didapat dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

---

[36] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 158

[37] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 99

Persepsi tentang diri sendiri akan memberikan pemahaman bagaimana dirinya, baik secara fisik, sosial maupun psikologis. Bagaimana seseorang menilai penampilannya sendiri, apakah cantik dan bagus atau jelek dan buruk. Selanjutnya bagaimana orang lain menghargai atau merendahkan dirinya. Kemudian apa yang membuat diri seseorang tersebut senang atau sedih.

Menurut Charles Horton Cooley:

> Konsep diri ini sering disebut dengan gejala *looking-glass self* (diri cermin); seakan-akan kita menaruh cermin didepan kita. Pertama, kita membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain: kita melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin. Kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita; kita menilai diri sendiri sebagai orang lain. Ketiga, kita mengalami perasaan bangga atau kecewa; atau mungkin kita merasa sedih atau malu setelah kita menilai diri sendiri.[38]

Sedangkan menurut beck, William dan Rawlin seperti yang dikutip oleh Salbiah menyatakan "konsep diri adalah cara individu memandang dirinya dari penampilan fisik, psikologi dan interaksi sosial.".[39]

Individu yang memandang dirinya secara utuh akan mendapatkan suatu gambaran diri tidak hanya secara fisik maupun psikologis tetapi juga emosional dan spiritual. Mereka memandang fisik sebagai salah satu faktor yang penting dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, secara psikologis mereka akan memiliki rasa percaya yang tinggi dan optimis dalan menjalankan hidupnya. Mereka mampu mengontrol diri dengan baik dan bisa mensyukuri apa yang telah dimilikinya.

Menurut Amaryllia Puspasari:

---

[38] *Ibid*, hal. 110
[39] Salbiah, S.K.P, *Jurnal Konsep Diri*, Universitas Sumatera Utara, 2003, hal. 1

> Konsep diri merupakan hasil dari bagaimana kita melakukan proses mengenali diri sendiri. Pengenalan diri inilah yang merupakan pemahaman yang dikembangkan dari pengalaman, yang dihadapi oleh seseorang ketika menjalani hidupnya.[40]

Serta menurut Seifer dan Hoffnung seperti dikutip oleh Desmita menyatakan "konsep diri yaitu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri".[41] Kemudian Shavelson dan Bolus mendefinisikan:

> Self conceft atau konsep diri sebagai persepsi seorang tentang dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalamannya dengan lingkungan, interaksinya dengan *significant others* (orang-orang lain yang memiliki arti penting), dan atribusinya tentang perilakunya sendiri.[42]

Tidak semua orang dapat berpengaruh terhadap konsep diri, tetapi hanya orang-orang yang paling penting dan berarti dalam hidup, seperti: orang tua, saudara kandung, guru, pacar, sahabat, teman sebaya, atau bahkan artis kesukaan serta pahlawan kemerdekaan dan mereka itulah disebut *significat other*. Mereka dapat mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan kita. Ketika *significant other* memandang bahwa "Dia anak nakal" maka orang itu akan menilai dirinya sesuai pandangan atau persepsi tersebut.

Kemudian Deddy Mulyana menyatakan "konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita".[43]

Anita Taylor dan kawan-kawan mendefinisikan konsep diri sebagai *"all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold*

---

[40] Amaryllia Puspasari, Mengukur Konsep Diri Anak, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hal. 1

[41] Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 180

[42] Danuel Mujis dan David Reynolds, Effective Teaching: Teori dan Aplikasi, terjemahan Helly Peajitno Soetjipto dan sri Mulyani Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 218

[43] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 7

about your self".[44] Dalam arti bebas, konsep diri adalah semua yang kita pikirkan dan rasakan keseluruhan dari keyakinan dan sikap yang kompleks dari diri kita sendiri. Bringham mengemukakan pandangannya bahwa, "konsep diri berdasarkan penilaian dari orang lain yaitu merupakan skema diri yang menunjukkan kualitas seseorang".[45]

Kemudian menurut Hendra Surya:

> Konsep diri juga bisa diartikan sebagai gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan tujuan hidup dan penampilan diri.[46]

Konsep diri juga didasarkan atas keyakinan seseorang mengenai penilaian atau persepsi diri sendiri atau bahkan orang lain untuk memahami keadaan sebenarnya mengenai dirinya. Penilaian itu didapat dari menghimpun informasi tentang diri sendiri dan dari orang lain yang ada disekitarnya. Dari informasi yang didapat itulah seseorang dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri.

Menurut Hurlock, "konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya."[47] Hurlock juga menambahkan:

> Semua konsep diri mencakup citra fisik dan psikologis diri. Citra fisik berkaitan dengan penampilan fisik anak, daya tariknya dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelaminnya dan pentingnya berbagai bagian tubuh untuk perilaku dan harga diri anak itu di mata yang lain. Citra psikologis diri sendiri didasarkan atas pikiran, perasaan dan emosi: citra ini berhubungan dengan sifat-sifat seperti keberanian, kejujuran, kemandirian dan kepercayaan diri.[48]

---

[44] Jalaludin Rakhmat, *op. cit*, hal. 100

[45] Rina Oktaviana, Jurnal Psyche: *Hubungan Antara Penerimaan Diri Terhadap Ciri-ciri Perkembangan Sekunder dengan Konsep Diri Pada Remaja Putri SMP N 10*, (Yogyakarta, 2004) hal. 4

[46] Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*, (Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2007), hal. 3

[47] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 58

[48] *Ibid*, hal. 58

Pengertian konsep diri manurut Anant Pai, yang dikutip oleh Djaali yaitu "pandangan seseorang tentang dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain".[49]

Selanjutnya Djaali berpendapat:

> Konsep diri pada mulanya brasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut sebagai konsep diri.[50]

Konsep diri merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi perilaku. Ketika seseorang memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri secara positif maka itu akan membuatnya lebih percaya diri dan menumbuhkan keyakinan dalam melaksanakan setiap kegiatannya. Memandang diri sendiri seperti orang-orang lain memandang kita, berarti kita mencoba menempatkan diri sendiri sebagai orang lain.

Definisi konsep diri menurut Atwater adalah "keseluruhan gambaran diri tentang diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan diri".[51] Selanjutnya Atwater mendefinisikan konsep diri atas tiga bentuk yaitu:

> Pertama, *body image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua, *ideal self*, yaiti bagaimanay cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Ketiga, *social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.

---

[49] Djaali, *op. cit*, hal. 166
[50] *Ibid*, hal. 167
[51] Desmita, *loc. cit*, hal. 182

Secara perlahan-lahan seorang anak akan memahami bagaimana orang menilai dirinya, yang kemudian membentuk konsep diri padanya. Senyuman, pujian, penghargaan atau kasih sayang yang diberikan orang lain tentu akan menyebabkan konsep diri positif. Sebaliknya jika ejekan, hinaan, cemoohan dan sikap acuh yang ditunjukkan orang lain, juga akan berdampak pada kepribadian anak dan mendorong anak memiliki konsep diri yang negatif.

Johnson mengatakan bahwa:

> Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang kuat. Harga diri merupakan penilaian tentang keberartian diri dan nilai seseorang yang didasarkan pada proses pembuatan konsep dan pengumpulan informasi tentang diri beserta pengalaman.

William D. Brooks dan Phillip Emmert menyatakan bahwa ciri-ciri remaja yang memiliki konsep diri positif, antara lain:

1) Yakin akan kemampuannya untuk mengatasi masalah.
2) Merasa setara dengan orang lain.
3) Menerima pujian tanpa merasa malu.
4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
5) Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha untuk mengubahnya.

Selanjutnya, William D. Brooks dan Phillip Emmert mengatakan bahwa remaja yang memiliki konsep diri negatif memiliki ciri-ciri, antara lain:

1) Peka terhadap kritikan.
2) Renponsif terhadap ujian walaupun ia pura-pura menghindarinya.
3) Hiperkritis terhadap orang lain.
4) Cenderung merasa tidak orang lain, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga ia sulit menciptakan kehangatan dan keakraban dengan orang lain.
5) Pesimis terhadap kompetisi.[52]

---

[52] Jalaludin Rakhmat, *op. cit*, hal. 105

Konsep diri yang positif tentu akan memberikan keyakinan diri yang kuat. Kita akan yakin pula pada diri sendiri untuk menjalankan hidup dengan sebaik-baiknya. Kta juga akan selalu berpikiran positif (*positive thinking*) terhadap penilaian dari orang lain. Bila di ibaratkan, konsep diri merupakan "bayangan cermin". Bila seseorang yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyenangi mereka, maka mereka akan berpikir secara positif tentang diri mereka, dan sebaliknya.

Rogers mengemukakan bahwa:

> Aspek terpenting dalam konsep diri adalah harga diri (*self esteem*). Harga diri dapat didefinisikan sebagai seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri. Rogers meyakini bahwa kita memiliki citra diri dalam pikiran kita seperti keadaan kita sekarang, sekaligus citra diri kita yang ideal (*ideal self*), yaitu citra diri yang kita inginkan. Jika kedua citra itu kongruen (artinya, sama) kita akan mengembangkan harga diri yang baik. Perkembangan kongruen dan harga diri bergantung pada penghargaan positif tak bersyarat (*unconditional positive regard*) dari orang lain berupa penerimaan, cinta dan kasih sayang.[53]

Seorang anak sangat mengharapkan suatu keberhasilan. Dimana keberhasilan akan membuatnya lebih berharga dihadapan orang lain. Begitu juga seorang siswa yang belajar di sekolah, sangat mengharapkan mendapat nilai yang baik. Dengan mendapatkan nilai yang baik, maka orang disekitarnya seperti orang tua, guru dan temannya akan memberikan pujian, dorongan ataupun penghargaan. Dengan begitu, maka siswa memiliki konsep mengenai dirinya secara positif.

Hal ini dperkuat juga oleh Nunn dan Parish, mengungkapkan bahwa "cara yang paling efektif untuk berbuat sesuatu terhadap konsep diri murid adalah

---

[53] Matt Jarvis, Teori-teori Psikologi: *Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia,* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2007), hal. 88

dengan memastikan bahwa semua murid mendapat kesempatan untuk mengalami kesuksesan".[54]

Keberhasilan atau kesuksesan yang diraih seorang siswa di sekolah sangat menentukan pembentukan konsep diri, mereka akan merasa diri sangat berarti untuk lingkungan sekitarnya. Penilaian positif siswa tersebut akan membangkitkan semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai diri sendiri secara fisik, psikologis maupun sosial. pandangan secara fisik yaitu kesehatan tubuh dan penampilan fisik, secara psikologis berupa keberanian, kemandirian serta keyakinan atau kepercayaan diri kemudian pandangan secara sosial yaitu hubungan dengan orang lain.

B. Kerangka Berpikir

Motivasi berprestasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi semuanya itu akan sia-sia, jika siswa tidak tekun belajar dan memiliki motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor ekstenal yaitu lingkungan belajar, latar belakang sekolah siswa dan perhatian guru, sedangkan faktor internal yaitu sikap belajar, minat belajar, tingkat kecerdasan (IQ) dan konsep diri.

Siswa-siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan tetap melakukan tugas sekolahnya dengan sebaik-baiknya dan dengan hasil kerja keras sendiri

[54] Daniel Mujis dan David Reynold, *op. cit*, hal. 230

dibanding siswa-siswa yang kurang berprestasi, bahkan sesudah mereka mengalami kegagalan siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan tetap berusaha.

Siswa dengan konsep diri yang baik akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini disebabkan konsep diri merupakan hal yang sangat mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu bagaimana seseorang ingin dirinya menjadi seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi. Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif mereka akan percaya diri dan mempunyai keyakinan bahwa mereka mampu mengembangkan potensi dirinya, pada akhirnya timbul motivasi berprestasi yaitu dorongan dalam proses belajar demi tercapainya sebuah prestasi yang ia inginkan sesuai dengan keyakinan dan potensinya.

Dengan demikian motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Dengan demikian diduga bahwa semakin positif konsep diri seseorang maka motivasi berprestasinya akan semakin tinggi pula.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi”, sehingga semakin baik konsep diri maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 30 Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 30 Jakarta Pusat yang beralamat di Jalan Jendral A. Yani, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Alasan pemilihan tempat ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa SMA Negeri 30 merupakan sekolah yang cocok untuk melakukan penelitian karena terdapat masalah konsep diri yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu tiga bulan mulai Oktober sampai Desember 2010. Pemilihan waktu didasarkan atas pertimbangan bahwa pada bulan tersebut penelitian akan berjalan lancar dan tidak menghambat oleh aktivitas lain yang dilakukan peneliti.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan metode korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu konsep diri dengan motivasi berprestasi.

Alasan peneliti menggunakan metode survey seperti yang dikemukakan oleh Kerlinger bahwa " metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis".[55]

Adapun alasan-alasan peneliti menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional adalah sebagi berikut:

1. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.
2. Penelitian ini tidak menuntut subjek penelitian terlalu banyak.
3. Perhatian penelitian ditujukan kepada variabel yang dikorelasikan .[56]

Dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional, akan memberikan suatu gambaran hubungan antara variabel bebas (konsep diri) yang ditandai dengan simbol X dengan variabel terikat (motivasi berprestasi) yang ditandai dengan simbol Y. Selain itu akan menghasilkan data yang representatif sesuai dengan judul penelitian yang diteliti.

D. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

Menurut M. Iqbal Hasan, populasi adalah "totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap diteliti.[57] Populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS SMA Negeri 30 Jakarta Pusat yang berjumlah 370 siswa, sedangkan populasi terjangkaunya adalah

---

[55] Sugiono, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004

[56] *Ibid,* Hal. 22

[57] M. Iqbal Hasan, Pokok-*pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002) hal. 158

seluruh siswa kelas XI Jurusan IPS tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 187 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPS yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 dan XI IPS 5 yang berjumlah 187 dengan taraf perhitungan kesalahan sebanyak 5%. Hal ini sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 5%.

Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik acak proporsional (*proportional random sampling*), yaitu pengambilan sampel secara acak dan berimbang dari tiap bagian atau sub populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil.

Adapun proporsi dan perimbangan dengan perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Tehnik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
XI IPS 1	36	36/187 X 123	24
XI IPS 2	39	39/187 X 123	26
XI IPS 3	38	38/187 X 123	25
XI IPS 4	37	37/187 X 123	24
XI IPS 5	37	37/187 X 123	24
Jumlah	187		123

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu konsep diri (Variabel X) dengan motivasi berprestasi (Variabel Y). Adapun instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi siswa adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang yang meliputi oleh dorongan untuk mengerjakan tugas belajar dengan baik, dorongan untuk mengatasi rintangan, dan dorongan untuk mencapai keberhasilan. Dorongan untuk mengerjakan tugas belajar dengan baik dengan menampilkan tugas dengan cepat dan baik dan tekun mengerjakan tugas. Dorongan untuk mengatasi rintangan yaitu dengan mampu mengatasi kesulitan, berani mengambil resiko dan tidak mudah menyerah. Dorongan untuk mencapai keberhasilan yaitu dengan menghargai waktu, berorientasi pada masa depan dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

b. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi diukur dengan menggunakan tolok ukur indikator yaitu standar keunggulan ditandai dengan dorongan untuk mengerjakan tugas belajar dengan baik, dorongan untuk mengatasi rintangan dan dorongan untuk mencapai keberhasilan. Dorongan untuk mengerjakan tugas belajar dengan baik ditandai dengan menampilkan tugas dengan cepat dan baik dan tekun mengerjakan tugas. Dorongan untuk mengatasi rintangan ditandai dengan mampu mengatasi kesulitan, berani mengambil resiko dan tidak mudah menyerah. Dorongan untuk mencapai keberhasilan ditandai dengan menghargai waktu, berorientasi pada masa depan dan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Instrumen variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert.

Motivasi berprestasi dapat diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan skor berdasarkan butir pernyataan dengan skala pembobotan nilai pernyataan positif dari SS=5, S=4, RR=3, TS=2, STS=1 dan pernyataan negatif dari SS=1, S=2, RR=3, TS=4, STS=5.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi berprestasi dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan sub indikator variabel motivasi berprestasi.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Sub Indikator	Uji coba (+)	Uji coba (-)	Drop	Valid (+)	Valid (-)
1.	Dorongan untuk mengerjakan tugas dengan baik	a. Menampilkan tugas dengan cepat dan baik	19, 30	28, 31, 34	31	17, 26	24, 29
		b. Tekun mengerjakan tugas	1, 33	10, 17		1, 28	9, 16
2.	Dorongan untuk mengatasi rintangan	a. Tidak mudah menyerah	15, 26	24, 32	24	14, 22	27
		b. Berani mengambil resiko	5, 9, 13, 25	8	5	8, 12, 21	7
		c. Mampu mengatasi kesulitan	2, 21	29		2, 18	25
3.	Dorongan untuk mencapai keberhasilan	a. Menghargai waktu	3, 6, 18	14, 27	18	3, 5	13, 23
		b. Berorientasi pada masa depan	7, 22	19, 20	20	6, 19	11
		c. Memperoleh hasil belajar yang tinggi	4, 11	16, 23		4, 10	15, 20

Untuk menguji instrumen dengan menggunakan skala *Likert* telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Motivasi Berprestasi

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
SS: Sangat Setuju	5	1
S: Setuju	4	2
RR: Ragu-ragu	3	3
TS: Tidak Setuju	2	4
STS: Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen motivasi berprestasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuisioner model skala Likert yang mengacu kepada indikator-indikator variabel motivasi berprestasi seperti terlihat di tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk menukur variabel motivasi berprestasi.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi berprestasi. Setelah disetujui selanjutnya instrumen itu diujicobakan kepada 30 orang siswa. Dengan responden yang berjumlah 30 orang, peneliti menggunakan perhitungan r_{tabel} 0,361.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisi data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor tabel instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu:[58]

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 . X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien Korelasi
X_i : Skor X
$\sum X_i$: Jumlah Skor data x
Xt : Jumlah nilai total sampel
$\sum X_t$: Skor Total sampel
$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang di terima adalah r_{tabel} = 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir penyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :[59]

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right]$$

dimana : r ii = Koefisien reliabilitas instrumen
k = Jumlah butir instrumen
S_i^2 = Varians butir
S_t^2 = Varians total

[58] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), p.191.

[59] *Ibid.,* hal. 191.

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:[60]

$$Si^2 = \frac{\Sigma x^2 - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:[61]

$$St^2 = \frac{\Sigma xt^2 - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal
$\sum Xt^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal
$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

2. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai diri sendiri secara fisik, psikologis maupun sosial. pandangan secara fisik yaitu kesehatan tubuh dan penampilan fisik, secara psikologis berupa keberanian, kemandirian serta keyakinan atau kepercayaan diri kemudian pandangan secara sosial yaitu hubungan dengan orang lain.

b. Definisi Operasional

Konsep diri mencerminkan dimensi antara lain aspek fisik yang mencerminkan indikator kesehatan tubuh dan penampilan fisik, aspek psikologis

---

[60] Djaali, et.al, Pengukuran Bidang Pendidikan (Jakarta, PPS UNJ, 2000), hal. 17
[63] Sugiyono, *op. cit*. hal.72

yang mencerminkan indikator keberanian, kemandirian dan keyakinan/kepercayaan diri. Aspek sosial yang mencerminkan indikator hubungan dengan orang lain. Konsep diri diukur dengan menggunakan instrumen berbentuk skala Likert.

Konsep diri dapat diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan skor berdasarkan butir pernyataan dengan skala pembobotan nilai pernyataan positif dari SS=5, S=4, RR=3, TS=2, STS=1 dan pernyataan negatif dari SS=1, S=2, RR=3, TS=4, STS=5.

c. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrumen konsep diri yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel konsep diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

No	Dimensi	Indikator	Uji coba (+)	Uji coba (-)	Drop	Valid (+)	Valid (-)
1	Aspek fisik	a. Kesehatan tubuh	2, 19	21, 24		2, 17	19, 21
		b. Penampilan fisik	1, 3, 35	5, 22	5, 35	1, 3	20

2	Aspek Psikologis	a. keberanian	4, 13, 33	6, 26, 29		4, 10, 29	5, 22, 25
		b. kemandirian	7, 8, 30	25, 36	25	6, 7, 26	31
		c. keyakinan/ percaya diri	10, 12, 31, 32	9, 11, 14, 34	11	9, 10, 27, 28	8, 12, 30
3	Aspek sosial	Hubungan dengan orang lain	15, 18, 20, 23, 28	16, 17, 27	23	13, 16, 18, 24	14, 15, 23

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan instrumen berbentuk skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Konsep Diri

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
SS: Sangat Setuju	5	1
S: Setuju	4	2
RR: Ragu-ragu	3	3
TS: Tidak Setuju	2	4
STS: Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Konsep Diri

Proses pengembangan instrumen konsep diri dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel konsep diri seperti terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan pada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel

konsep diri sebagaimana tercantum pada tabel III.3. setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang siswa. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor tabel instumen. Rumus digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu:[62]

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 . X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien Korelasi
X_i : Skor X
$\sum X_i$: Jumlah Skor data x
Xt : Jumlah nilai total sampel
$\sum X_t$: Skor Total sampel
$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang di terima adalah r_{tabel} = 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir penyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :[63]

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right]$$

dimana :
r ii = Koefisien reliabilitas instrumen
k = Jumlah butir instrumen
S_i^2 = Varians butir
S_t^2 = Varians total

[62] Djaali.et.al, *op.,cit* hal. 117
[63] *Ibid.*, hal. 191.

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:[64]

$$Si^2 = \frac{\Sigma x^2 - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:[65]

$$St^2 = \frac{\Sigma xt^2 - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal
$\sum Xt^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal
$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

X ⟶ Y

Keterangan :

X : Variabel Bebas (Konsep Diri)
Y : Variabel Terikat (Motivasi Berprestasi)
⟶ : Arah Hubungannya

G. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Dilakukan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah:

---

[64] Djaali, et.al, Pengukuran Bidang Pendidikan (Jakarta, PPS UNJ, 2000), hal. 17
[68] Suharsimi Arikunto, *op. cit*., hal. 176

1. Mencari Persamaan Regresi Y

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat berdasarkan nilai variabel independen (X).[66] Adapun perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[67]

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(XY)}{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N.(\Sigma XY) - (\Sigma X)(XY)}{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$: Jumlah skor Y
$\sum X$: Jumlah skor X
n : Jumlah sampel
a : Konstanta
$\hat{Y}$: Persamaan regresi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut : [68]

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

[66] Sugiyono, *op. cit.,* hal.236
[67] Boediono dan Wayan Koster, Teori *dam Implikasi Statitiska dan Probablitas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal.172-173
[68] Sugiyono, *op. cit*., hal.212

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
ΣX = Jumlah skor dalam sebaran X
ΣY = Jumlah skor dalam sebaran Y

2. Uji Persyaratan Data Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah :[69]

$$Lo = |\mathbf{F\ (Zi)\ -\ S\ (Zi)}|$$

Keterangan :

F(Zi) = peluang baku
S(Zi) = proporsi angka baku
Lo = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

Ho : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal
Hi : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika Lo (hitung) < Lt (tabel), maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

[69] Sudjana, Metode Statistika (Bandung: Tarsito, 2005), hal.466

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$Ho : \beta \leq 0$

$Hi : \beta > 0$

Kriteria Pengujian :

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel,}$ terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel.}$ Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak Ho.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika :

$Ho : Y = \alpha + \beta X$
$Hi : Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria Pengujian :

Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel.}$

Tabel III.6.

Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	**Dk**	**Jumlah Kuadrat (JK)**	**Rata-rata Jumlah Kuadrat**	**F hitung (Fo)**	**Ket**
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	JK(T) – JK(a) – Jk (b)	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	Jk (s) – Jk (G) – (b/a)	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat Taksiran	n-k	Jk(G) $= \sum Y^2 - \frac{\sum Y}{nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus : [70]

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

[70] Sugiyono, *op. cit.,* hal. 214

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi
r = koefisien korelasi product moment
n = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik :

Ho: $\rho \leq 0$

Hi : $\rho > 0$

Kriteria Pengujian :

Terima H_o apabila $t_{hitung} < t_{label}$, tolak H_o apabila $t_{hitung} > t_{label}$, maka hipotesis diterima. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Jika $t_{hitung} > t_{label}$, maka tolak H_o dan berarti koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

d. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (Motivasi Berprestasi) ditentukan X (Konsep Diri) dengan menggunakan rumus :[71]

$$KD = r^2_{xy}$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi
r^2_{xy} = koefisien korelasi product moment

[71] Sudjana, *op. cit*., hal. 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variabel dalam penelitian ini yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh responden. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan terapan.

Deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah data motivasi berprestasi sebagai variabel terikat dan data konsep diri sebagai variabel bebas.

Berikut adalah gambaran umum mengenai hubungan dan kontribusi konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dari beberapa karakteristik berikut ini:

1. Data Variabel Motivasi Berprestasi (Variabel Y)

Data motivasi berprestasi diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner pada kelas XI IPS SMA Negeri 30 Jakarta dengan mengambil responden sebanyak 123 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 83 dan skor tertinggi 137, jumlah skor adalah 13.988, sehingga skor rata-rata (□) sebesar 113,72 varians (S^2) sebesar 138,989 dan simpangan baku (SD) sebesar 11,789. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 39 hal 106).

Distribusi frekuensi data motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 54, banyaknya kelas interval 8, panjang kelas 7 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 31 hal 98).

Tabel IV.4
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
83 - 89	82,5	89,5	2	1,6%
90 - 96	89,5	96,5	9	7,3%
97 - 103	96,5	103,5	15	12,2%
104 - 110	103,5	110,5	24	19,5%
111 - 117	110,5	117,5	25	20,3%
118 - 124	117,5	124,5	25	20,3%
125 - 131	124,5	131,5	15	12,2%
132 - 138	131,5	138,5	8	6,5%
Jumlah			123	100%

Berdasarkan tabel distribusi motivasi berprestasi siswa dapat dilihat bahwa frekuensi relatif terbesar berada pada interval ke 5 dan 6 yaitu sebanyak 20,3% atau 25 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi berprestasi siswa IPS SMA 30 Jakarta Pusat berada pada rentang 104-110 dan 111-117, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada interval ke 1 yaitu rentang 83-89 yaitu sebesar 1,6% atau 2 responden.

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi berprestasi, dapat dilihat pada gambar IV.1

Gambar IV.1

Grafik Histogram Motivasi Berprestasi (Variabel Y)

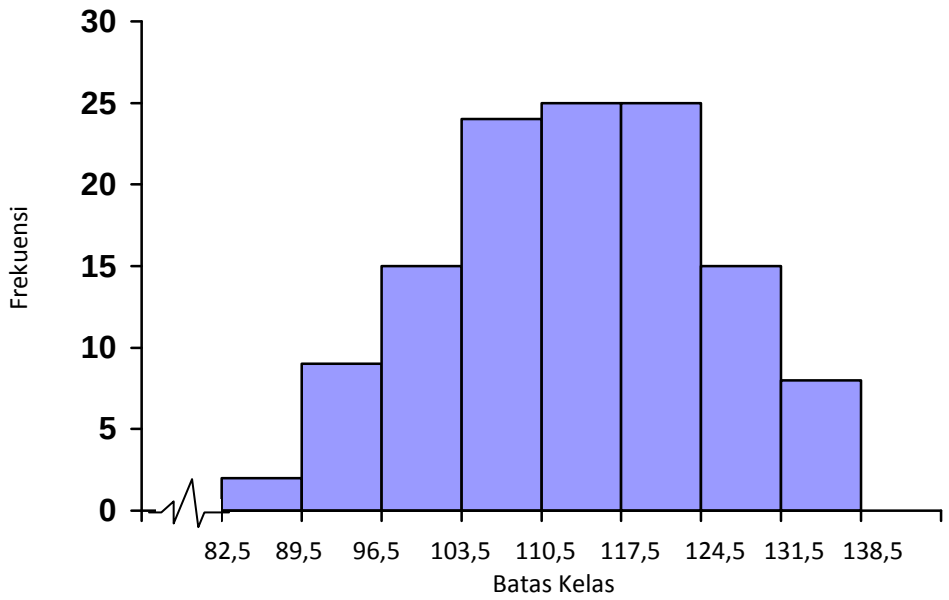

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi berprestasi yaitu 25 terletak pada interval kelas ke-5 dan 6 antara 111-117 dan 118-124 dengan frekuensi relatif sebesar 20,3% dan frekuensi terendahnya adalah 2 terletak pada kelas interval ke-1 (satu) yakni antara 83-89 dengan frekuensi relatif sebesar 1,6%.

Tabel IV.5
Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Berprestasi

No.	Indikator	Sub indikator	Jumlah pernyataan	Skor	Persentase
1	Dorongan untuk mengerjakan tugas dengan baik	a. Menampilkan tugas dengan baik dan cepat	4	499,25	12,96%
		b. Tekun mengerjakan tugas	4	485	12,59%
2.	Dorongan untuk mengatasi rintangan	a. Tidak mudah menyerah	3	450	11,68%
		b. Berani mengambil resiko	4	486,75	12,64%
		c. Mampu mengatasi kesulitan	3	488,67	12,69%
3.	Dorongan untuk mencapai keberhasilan	a. Menghargai waktu	4	484,25	12,57%
		b. Berorientasi pada masa depan	3	481,33	12,49%
		c. Memperoleh hasil belajar yang tinggi	4	476,75	12,38%
Jumlah			**31**	**3852**	**100%**

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah pada indikator dorongan untuk mengerjakan tugas dengan baik dengan sub indikator menampilkan tugas dengan baik dan cepat dengan persentase sebesar 12,96%, Sedangkan indikator yang memiliki skor paling kecil adalah indikator dorongan untuk mengatasi rintangan dengan sub indikator tidak mudah menyerah dengan persentase sebesar 11,68%.

2. Data Variabel Konsep Diri

Data konsep diri diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner oleh 123 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh

skor terendah 115 dan skor tertinggi 162 jumlah skor 16.912, skor rata-rata (X) sebesar 117, 50 varians (S^2) sebasar 96,088 dan simpangan baku (S) sebesar 9,802 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 39 hal 106).

Distribusi frekuensi data konsep diri dapat dilihat pada tabel IV.3 dimana rentang skor adalah 47, banyaknya kelas interval 8, panjang kelas 6. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 29 hal 96).

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
95 - 100	94,5	100,5	5	4,1%
101 - 106	100,5	106,5	11	8,9%
107 - 112	106,5	112,5	23	18,7%
113 - 118	112,5	118,5	28	22,8%
119 - 124	118,5	124,5	27	22,0%
125 - 130	124,5	130,5	16	13,0%
131 - 136	130,5	136,5	9	7,3%
137 - 142	136,5	142,5	4	3,3%
Jumlah			123	100%

Berdasarkan tabel distribusi konsep diri siswa dapat dilihat bahwa frekuensi relatif terbesar berada pada interval ke 4 yaitu sebanyak 22,8% atau 28 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar konsep diri siswa IPS SMA 30 Jakarta Pusat berada pada rentang 113-118, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada interval ke 8 yaitu rentang 137-142 yaitu sebesar 3,3% atau 4 responden.

Untuk mempermudah penafsiran data konsep diri, maka data dapat pada gambar IV.2

Gambar IV.2
Grafik Histogram Konsep Diri (Variabel X)

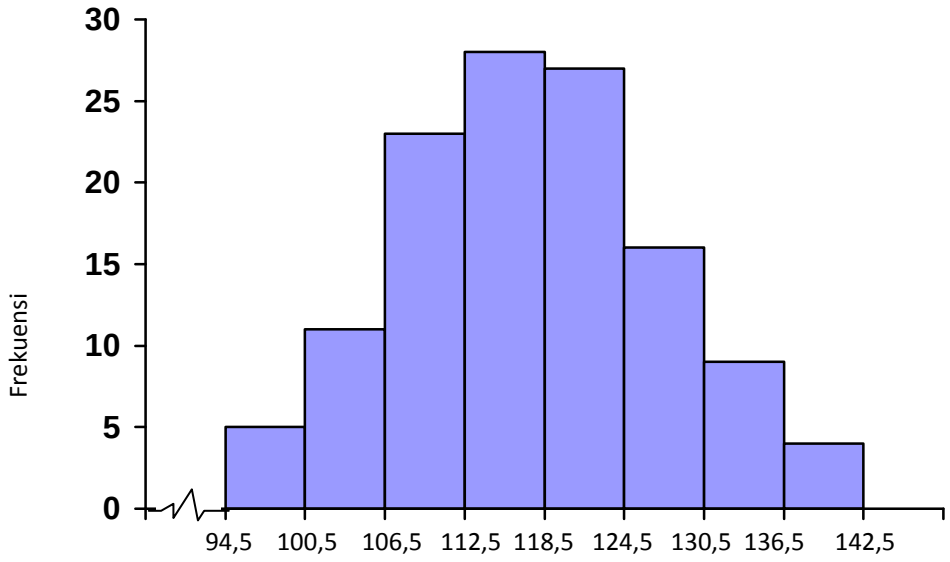

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel konsep diri yaitu 28 terletak pada interval kelas ke-4 (empat) antara 113-118 dengan frekuensi relatif sebesar 22,8% dan frekuensi terendahnya adalah 4 terletak pada interval kelas ke-7 (tujuh) yakni antara 137-142 dengan frekuensi relatif sebesar 3,3%.

Tabel IV.7
Rata-rata Hitung Skor Indikator Konsep Diri

No.	Dimensi	Indikator	Jumlah pernyataan	Skor	Persentase
1	Aspek fisik	a. Kesehatan tubuh	4	462,5	16,52%
		b. Penampilan fisik	4	476,67	17,02%
2.	Aspek Psikologis	a. Keberanian	7	456,33	16,30%
		b. Kemandirian	5	480,25	17,15%
		c. Keyakinan/ kepercayaan diri	7	469,85	16,77%
3.	Aspek sosial	Hubungan dengan orang lain	8	454,85	16,24%
Jumlah			**35**	**2800,45**	**100 %**

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor paling besar adalah pada dimensi aspek psikologis dengan indikator kemandirian dengan persentase sebesar 17,15%, Sedangkan dimensi yang memiliki skor paling kecil adalah dimensi aspek sosial dengan indikator hubungan dengan orang lain dengan persentase sebesar 11,68%.

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara konsep diri dengan motivasi berprestasi yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan tabel ANAVA.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara konsep diri dengan motivasi berprestasi menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,790 dan konstanta sebesar 20,89. Dengan demikian bentuk hubungan antara konsep diri (variabel X) dan motivasi berprestasi (variabel Y), memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 20,89 + 0,790X$.

Persamaan garis linier **$\hat{Y}$ = 20,89 + 0,790X** dapat dilihat pada gambar IV.3 berikut ini:

Gambar IV. 3

Persamaan Garis Regresi
$\hat{Y}$ = 20,89 + 0,790X

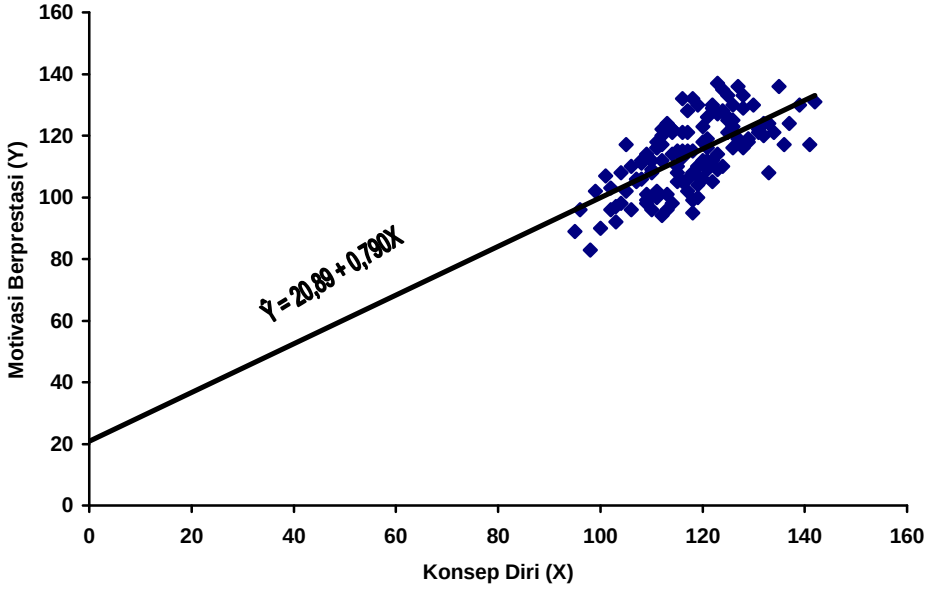

Berdasarkan grafik diatas persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor konsep diri akan mengakibatkan kenaikan motivasi berprestasi sebesar 0,790 skor pada konstanta 20,89.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan α =

0,05 untuk sampel 123 responden dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal, apabila Lh < Lt dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji lliliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan L_{hitung} = 0,074 sedangkan L_{tabel} = 0,080 yang artinya Lh < Lt. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 53 hal 118).

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian Ho jika Fh(h/a) < Ft tolak Ho jika (b/a) > Ft dimana Ho adalah model regresi tidak berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai Fh(b/a) sebesar 91,86 dan Ft sebesar 3,91sehingga dapat diketahui Fh(b/a) yaitu 91,86 > 3,91 berarti Ho ditolak. Jika Ho ditolak maka kesimpulan perhitungan model persamaan regresi $\hat{Y}$ = 20,89 + 0,790X adalah berarti. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 56 hal 121).

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut benar-benar bersifat linier sederhana atau tidak dengan menggunakan tabel Anava. Kriteria

pengujian, terima Ho jika Fh (TC) < Ft dan tolak Ho adalah model regresi linier dan H1 adalah model regresi non linier. Hasil perhitungan menunjukkan Fh (TC) 0,67 < Ft 1,56. Ini berarti Ho diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi persamaan $\hat{Y}$ = 20,89 + 0,790X merupakan model regresi linier yaitu hipotesis penelitian ini sesuai dengan keadaan di tempat penelitian. (perhitungan pada lampiran 54 hal 119).

Tabel IV.8
ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Konsep Diri (X) dengan Motivasi Berprestasi (Y)
$\hat{Y}$ = 20,89 + 0,790X

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	123	2067609,00			
Regresi (a)	1	2047359,03			
Regresi (b/a)	1	6940,40	6940,40	*91,86	3,91
Sisa	121	13309,57	110,00		
Tuna Cocok	43	3416,35	79,45	**0,67	1,56
Galat Kekeliruan	78	9893,22	126,84		

Keterangan :

*) : Regresi berarti F_{hitung} (91,86) > F_{tabel} (3,91)

**) : Regresi linier F_{hitung} (0,67) < (1,56)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA di atas diperoleh Fhitung sebesar 91, 86 dan Ftabel dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan derajat kebebasan penyebut 121 pada taraf

signifikansi 5% adalah 3,91 karena Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak dengan demikian dapat disimpulkan koefisien regresi tersebut signifikan.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA di atas diperoleh Fhitung 0,67 dan Ftabel dengan derajat pembilang 43 dan derajat kebebasan penyebut 78 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,56 karena Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut linier.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Untuk mengetahui keberartian antara variabel X dengan Y yaitu dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan db = n-2. Kriteria pengujiannya adalah terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang terjadi berarti. Hasil perhitungan menunjukkan thitung sebesar 9,58 dan ttabel sebesar 1,67. Karena thitung > t_{tabel} maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y berarti. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 62 hal 127).

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi variabel bebas (konsep diri) terhadap variabel terikat (motivasi berprestasi). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,4315. Hasil ini berarti bahwa variasi konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi sebesar 43,15%. (perhitungan pada lampiran 63 hal 128).

C. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan maka dapat terlihat adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa pada SMA Negeri 30 Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh rxy = 0,657 dan rxy termasuk ke dalam kategori kuat, sedangkan berdasarkan uji keberartian koefisien korelasi diperoleh hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara konsep diri dengan motivasi berprestasi dan keeratan hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa tergolong kuat. Hal ini berarti bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap motivasi berprestasi siswa pada SMA Negeri 30 Jakarta Pusat.

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 20,89 + 0,790X$, artinya setiap kenaikan satu skor konsep diri akan mengakibatkan kenaikan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,790 pada konstanta 20,89. Hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh R^2 sebesar 0,4315. Hal ini berarti 43,15% variasi konsep diri di SMA Negeri 30 Jakarta Pusat ditentukan oleh motivasi berprestasi. Sementara 56,85% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya seperti lingkungan belajar, latar belakang sekolah, perhatian guru, sikap, minat dan tingkat kecerdasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa IPS SMA Negeri 30.

D. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Hal ini masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti 1 (satu) variabel saja, yaitu konsep diri. Sedangkan pada variabel terikat (motivasi berprestasi) terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi, antara lain: lingkungan belajar, latar belakang sekolah, perhatian guru, sikap belajar, minat belajar, dan tingkat kecerdasan.
2. Hasil penelitian hanya berlaku pada IPS SMA Negeri 30 Jakarta dan tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lainnya, karena setiap sekolah memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa IPS SMA N 30 Jakarta Pusat. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,657. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik konsep diri maka akan semakin baik motivasi berprestasi pada siswa IPS SMA N 30 Jakarta Pusat. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa SMA N 30 Jakarta Pusat.

Motivasi berprestasi pada siswa IPS SMA N 30 Jakarta Pusat dapat ditentukan oleh konsep diri sebesar 43,15% dan sisanya sebesar 56,85% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti: lingkungan belajar, latar belakang sekolah, perhatian guru, sikap, minat dan tingkat kecerdasan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa jurusan IPS di SMA N 30 Jakarta Pusat. Hal tersebut membuktikan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi berprestasi siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Dari pengolahan data terlihat bahwa konsep diri yang harus dipertahankan adalah kemandirian. Sedangkan konsep diri yang perlu ditingkatkan adalah hubungan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat berinteraksi dengan baik antara satu dengan lainnya sehingga dapat berkerjasama dengan baik dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.
2. Dari pengolahan data terlihat bahwa motivasi berprestasi yang terus dipertahankan adalah menampilkan tugas dengan baik dan cepat. Sedangkan yang perlu ditingkatkan adalah tidak mudah menyerah. Siswa harus tetap berusaha mengerjakan setiap hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran sekolah sehingga dapat mencapai prestasi di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan dari implikasi penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Siswa:
   a. Siswa hendaknya memperbaiki konsep diri khususnya dalam interaksi sosial dengan cara mau membuka diri dengan teman-teman yang lain sehingga dapat bekerjasama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.
   b. Siswa hendaknya memperbaiki motivasi berprestasi dengan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran sekolah dengan cara tetap berusaha dengan baik mengerjakan tugas-tugas

sekolah yang sulit dan mengerjakan tugas sekolah secara bersama-sama (kerja kelompok).

2. Bagi Guru:

   a. Para guru hendaknya dapat membantu memperbaiki konsep diri siswa dalam hal interaksi sosial dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara berkelompok.

   b. Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki motivasi berprestasi siswa dengan cara memotivasi dan memantau siswa agar siswa tidak mudah menyerah dalam hal pelajaran sekolah sehingga motivasi berprestasi siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Amaryllia Puspasari, *Mengukur Konsep Diri Anak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007

Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Baso Intang Sapaile, "*Hubungan Kemampuan Penalaran dalam matematika dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, No. 069 tahun ke-13, November 2007

Boediono dan Wayan Koster, *Teori dam Implikasi Statitiska dan Probablitas* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Calhoun James F, Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan kemanusiaan. Jakarta: Rineka Cipta

Danuel Mujis dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi, terjemahan Helly Peajitno Soetjipto dan sri Mulyani Soetjipto*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Djaali, *Pengukuran Bidang Pendidikan.* Jakarta, PPS UNJ, 2000

_____. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2003

Fernald, L. *Dodge to Psychology*. Jakarta: Erlangga, 1998

Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*, Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2007

Hidayanto, Dwi Nugroho. *Mengenal Manusia Dan Pendidikan.* Yogyakarta: Liberty, 1998.

Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

M. Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Depdikbud, 2001

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002

Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*, Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2007

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Grasindo, 2006

Rina Oktaviana, Jurnal *Psyche: Hubungan Antara Penerimaan Diri Terhadap Ciri-ciri Perkembangan Sekunder dengan Konsep Diri Pada Remaja Putri SMP N 10*, Yogyakarta, 2004

Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*, Jakarta: Studia Press, 2002

Salbiah, S.K.P, *Jurnal Konsep Diri*, Universitas Sumatera Utara, 2003

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002

Siti Rahayu, "*Motivasi Prestasi, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Cara Mendidik Anak pada Empat Kelompok Pekerja", Jurnal Analisis Pendidikan*, Vol. 1 jan-jun, tahun 1998

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sri esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Grafindo, 2006

Sri Mulyani, *Motif Sosial Remaja Suku jawa dan Keturunan Cina di beberapa SMA Yogyakarta Suatu Studi Perbandingan.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1998

Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologis.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005

Sugiono, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996

Suriani, *"Efektifitas Manajemen Kelas"*, Parameter, no. 15 tahun XIX, September 2002

Tafiardi, *"Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa menengah Atas", Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, vol.13, april 2006

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap: Novi Marlina, Tempat/ Tanggal Lahir: Jakarta 11 November 1988. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan M. Hutapea dan E. Simatupang. Agama Kristen Protestan. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut: siswa SD Negeri 08 Pagi Jakarta Timur, siswa SMP Negeri 243 Jakarta Timur, Siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur dan Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Angkatan 2006. Pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 30 Jakarta Pusat serta Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Pertamina Tongkang Jakarta Pusat.